

REGISTER KECANTIKAN PADA AKUN INSTAGRAM INDONESIAN BEAUTY VLOGGER COMMUNITY (IBV)

Putri Mentari¹, Abdurrahman Malik Fajar²

Universitas Gadjah Mada^{1,2}

putrimentari@mail.ugm.ac.id¹; ²abdurrahmanmalikfajar548092@mail.ugm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi register yang digunakan dalam akun Instagram *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dari kutipan video dan caption unggahan di akun @indobeautygram. Analisis dilakukan berdasarkan teori Martin Joos (1967) tentang jenis register dan Halliday (1994) mengenai fungsi register. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk lingual yang dominan adalah nomina (51,72%), diikuti adjektiva (27,59%), verba (17,24%), dan interjeksi (3,45%). Jenis register paling banyak adalah register santai (12 data), disusul register formal (10 data), intim (5 data), usaha (3 data), dan beku (2 data). Dari segi fungsi, register instrumental paling sering digunakan (14 data), kemudian representasi (13 data), regulasi (4 data), dan heuristik (1 data). Hasil ini mencerminkan gaya komunikasi khas komunitas digital kecantikan yang ekspresif, dinamis, dan dipengaruhi oleh budaya populer global.

Kata kunci: *register, fungsi bahasa, kecantikan, media sosial, sosiolinguistik*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan berbagai gagasan, perasaan, serta informasi. Bahasa tidak hanya sebagai alat yang digunakan untuk interaksi secara langsung namun juga digunakan dalam interaksi secara tidak langsung misalnya melalui platform media sosial. Hal ini sejalan dengan Hidayat, T. W., (2021) menyatakan bahwa sebuah percakapan dapat berlangsung secara online melalui internet dengan memanfaatkan berbagai fitur. Hal ini didukung oleh kemajuan yang terus-menerus dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Keberadaan media sosial telah mendorong perkembangan dan keragaman interaksi sosial di masyarakat, yang kemudian menyebabkan munculnya perkembangan dalam berbagai ragam variasi Bahasa yaitu meliputi variasi bahasa berdasarkan penutur, seperti idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek, serta variasi bahasa berdasarkan penggunaan, seperti ragam bahasa atau register. Menurut Sabrina et al., (2024) Register atau variasi bahasa berdasarkan bidang penggunaannya ini menyangkut bahasa yang digunakan sebagai keperluan atau digunakan dalam bidang tertentu. Misalnya bidang produk kecantikan, pelayaran, pertanian, perekonomian, perdagangan, Pendidikan dan kegiatan keilmuan.

Komunitas Beauty Vlogger Indonesia (IBV) merupakan sebuah wadah atau tempat bagi siapa saja untuk saling berbagi informasi mengenai kecantikan Dengan penggunaan platform media sosial seperti Instagram, para influencer ini memanfaatkan kekuatan Bahasa yang digunakan untuk membangun hubungan dengan audiens, mempromosikan produk, serta mendidik masyarakat tentang praktik kecantikan yang baik. Dalam *Indonesian Beauty Vlogger Community* IBV banyak menggunakan istilah-istilah asing maupun istilah bahasa Indonesia. Secara kebahasaan istilah-istilah tersebut sangat menarik perhatian para *beauty enthusiast* atau para pengguna Instagram. Istilah-istilah tersebut merupakan sebuah variasi Bahasa atau Register yang mencerminkan dinamika interaksi sosial di kalangan pengguna dan pengikut, serta membentuk cara pandang mereka terhadap kecantikan. Oleh karena itu, kekhasan dalam kosakata inilah yang menarik untuk diteliti, karena kosakata yang terdapat di dalamnya mempunyai makna berbeda jika digunakan oleh kelompok lain.

Penelitian ini membahas tentang istilah-istilah penggunaan register pada akun Instagram *Indonesian Beauty Vlogger Community* IBV menggunakan Kajian Sosiolinguistik. Menurut Halliday (1994:54). Register merupakan salah satu ragam bahasa yang ditentukan oleh penggunaannya. Register mencerminkan dimensi lain dari sikap sosial, yaitu proses sosial yang melibatkan beragam aktivitas masyarakat. Penggunaan bahasa dalam register ini berhubungan langsung dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.

Menurut Joos (1967) dalam (Natanael et al., 2021) register memiliki beragam bentuk ditinjau dari Tingkat keformalannya dapat dibedakan di antaranya sebagai berikut. a) Beku (*Oratorical* atau *Frozen*), register ini digunakan pembicara yang profesional karena pada kaidahnya sudah mantap. Register ini digunakan biasanya pada situasi yang khidmat seperti dalam upacara kenegaraan, kitab suci dan sebagainya. b) Formal (*Deliberative*) digunakan dalam situasi resmi sesuai dengan tujuan untuk memperluas pembicaraan

yang disengaja, misalnya pidato kenegaraan, peminangan, dan sebagainya c) Usaha (*Consultative*), register ini biasanya digunakan dalam transaksi kenegaraan. Selain itu, register ini juga digunakan dalam acara peminangan dan sebagainya. d) Santai (*Casual*), digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Ragam ini banyak menggunakan alegro, yaitu bentuk kata yang diperpendek, misalnya negosiasi menjadi ego dan lain-lain. e) Intim (*Intimate*), register ini biasanya digunakan dalam hubungan keluarga. Halliday (1994) dalam Ningrum & Mardiana, (2018) dalam pendapatnya mengenai teori Fungsi Register yaitu terdapat empat fungsi register, yaitu fungsi instrumental yakni dimana bahasa digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, perhatian, maupun rayuan. Kedua, fungsi regulasi dalam hal ini bahasa berperan sebagai pengendali atau pengatur suatu peristiwa. Fungsi ini menjadikan bahasa atau register sebagai kontrol perilaku sosial. Ketiga, fungsi representasional dimana bahasa berperan untuk membuat pernyataan atau menyampaikan fakta. Dengan kata lain, fungsi ini digunakan untuk memberikan penjelasan atau laporan mengenai peristiwa nyata yang dilihat atau dialami oleh seseorang. Fungsi heuristik adalah fungsi digunakan untuk membantu penutur dalam memahami suatu pengetahuan atau hal-hal baru.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan mengenai bentuk dan fungsi register. Pertama, Selain mengenai bentuk register, penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya, Lestari, (2021) mengkaji tentang tipe-tipe register yang digunakan di Master Chef Indonesia. Peneliti menemukan bahwa terdapat dua tipe register yaitu consultative register dan casual register. Kedua, Sirfi Fatoni, (2020) meneliti tentang register profesi gojek Yogyakarta. Ketiga, Yahya, (2023) mengkaji tentang penggunaan variasi bahasa oleh komunitas fandom K-Pop di twitter. Peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa tulis non baku dalam twitter menunjukkan proses komunikasi antar fan K-pop cenderung menggunakan ragam Bahasa informal. Ketiga, Nashiroh, (2023) meneliti register perawatan wajah di komunitas media sosial facebook. Peneliti menemukan bahwa penggunaan register lebih banyak ditemukan fungsi heuristic dan representasi. Ketidaksamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini membahas tipe dan fungsi register pada Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan dua permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana bentuk register yang terdapat akun Instagram Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV) dan bagaimana fungsi-fungsi register yang terdapat akun Instagram Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk register yang ditemukan dalam akun instagram Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV). Moleong (2018: 4) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diperoleh dari observasi terhadap individu. Data penelitian ini diambil dari kutipan yang mengandung bentuk register pada platform sosial media instagram @indobeautygram Indonesian Beauty Vlogger Community.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yang dilakukan: Pertama, mengambil gambar data kebahasaan yang relevan. Kedua, menyimak dan memahami data-data kebahasaan berupa data tulisan dan lisan dalam sumber data unggahan artikel Indonesian Indonesian Beauty Vlogger Community. Selanjutnya, data dikelompokkan dan dianalisis menggunakan teori Martin Joos (1976) tentang bentuk register. Kemudian, rumusan masalah mengenai fungsi register dianalisis menggunakan teori Halliday (1994).

ANALISIS

A. Bentuk Register Kecantikan pada akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*

Berikut adalah analisis bentuk lingual dari data yang difokuskan pada klasifikasi berdasarkan kelas kata (nomina, verba, adjektiva), sesuai dengan pendekatan dalam jurnal "Register pada Akun Menfess Penggemar Korea di Twitter" yang juga menggunakan klasifikasi bentuk lingual menurut Kridalaksana (2011).

Tabel 1. Data Bentuk Lingual dalam Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)

No. Kata	Makna	Bentuk Lingual	Kelas Kata
1 <i>Foundie</i>	Foundation (alas bedak)	Kata	Nomina
2 <i>Mascara</i>	Produk untuk bulu mata	Kata	Nomina
3 <i>Concealer</i>	Penutup noda wajah	Kata	Nomina
4 <i>Cushion</i>	Foundation dalam kemasan compact	Kata	Nomina
5 <i>Skin barrier</i>	Lapisan pelindung kulit	Frasa	Nomina

No.	Kata	Makna	Bentuk Lingual	Kelas Kata
6	<i>Skin aging</i>	Penuaan kulit	Frasa	Nomina
7	<i>Lip Vinyl</i>	Lipstik dengan hasil mengkilap	Frasa	Nomina
8	<i>GRWM</i>	Get Ready With Me (rutinitas berdandan)	Akronim	Nomina
9	<i>Glowing</i>	Kulit cerah dan sehat	Kata sifat	Adjektiva
10	<i>Stunning</i>	Sangat menawan	Kata sifat	Adjektiva
11	<i>Slay</i>	Tampil memukau	Kata kerja (slang)	Verba
12	<i>Crack</i>	Makeup pecah atau tidak merata	Kata kerja	Verba
13	<i>Blend it gently</i>	Meratakan perlahan	Frasa verbal	Verba
14	<i>Jujurly</i>	Gabungan kata "jujur" + "-ly"	Slang	Adjektiva
15	<i>Ngereviyu</i>	Slang dari "mereview"	Verba tidak baku	Verba
16	<i>Very demur</i>	Sangat sederhana	Frasa	Adjektiva
17	<i>Very mindful</i>	Sangat penuh perhatian	Frasa	Adjektiva
18	<i>On fleek</i>	Sangat rapi dan sempurna	Idiom	Adjektiva
19	<i>Dry Skin</i>	Kulit kering	Frasa	Nomina
20	<i>Oily Skin</i>	Kulit berminyak	Frasa	Nomina
21	<i>Coverage</i>	Daya tutup makeup	Kata	Nomina
22	<i>Colour Correct</i>	Koreksi warna kulit	Frasa	Verba
23	<i>Low budget makeup</i>	Riasan dengan harga terjangkau	Frasa	Nomina
24	<i>Voila</i>	Ekspresi dramatis "lihatlah"	Ekspresi idiomatik	Interjeksi
25	<i>Effortless</i>	Tidak perlu usaha	Adjektiva	Adjektiva
26	<i>Falsies</i>	Bantalan dalam mascara	Kata	Nomina
27	<i>Muse</i>	Sumber inspirasi	Kata	Nomina
28	<i>Mingram</i>	Admin Instagram	Kata gaul/slang	Nomina
29	<i>Gramours</i>	Variasi kata "glamorous"	Kata slang	Adjektiva

Tabel 3. Persentase Bentuk Lingual dalam Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)

Bentuk Lingual	Persentase
Nomina	51.72%
Adjektiva	27.59%
Verba	17.24%
Interjeksi	3.45%

B. Jenis-jenis Register pada akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*

Rumusan Masalah yang kedua yaitu membahas Jenis-jenis Register yang digunakan pada akun Instagram *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*. Penelitian ini menemukan lima bentuk register yang digunakan pada akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)* yaitu (1) Register Beku (Frozen) (2) Register Santai (Casual), (3) Register Formal, (4) Register Usaha (Consultative Register) (5) Register Intim (Intimate Register).

Tabel 4. Data Bentuk Register dalam Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)

No.	Kata	Makna	Bentuk Register
1.	<i>Approved</i>	Diterima	Register Beku (Frozen Register)
2.	<i>Voila</i>	Ekspresi dalam bahasa Prancis yang berarti "inilah" atau "lihatlah", sering digunakan saat memperlihatkan hasil akhir dari sesuatu.	Register Beku (Frozen Register)
3.	<i>Blend it gently</i>	Ratakan secara perlahan	Register Santai (Casual Register)
4.	<i>Crack</i>	Merujuk kondisi di mana make up atau riasan wajah menjadi retak, tidak merata, dan memunculkan garis-garis wajah	Register Santai (Casual Register)

No.	Kata	Makna	Bentuk Register
5.	<i>Effortless</i>	Tidak memerlukan atau melibatkan usaha apa pun	Register Santai (Casual Register)
6.	<i>Falsies</i>	Bantalan dari bahan lembut, biasanya digunakan dalam produk maskara	Register Santai (Casual Register)
7.	<i>Foundie</i>	Singkatan dari foundation, produk makeup yang digunakan sebagai alas bedak	Register Santai (Casual Register)
8.	<i>Glowing</i>	Menggambarkan kulit yang sehat, bercahaya, dan tampak segar	Register Santai (Casual Register)
9.	<i>GRWM</i>	Singkatan dari "get ready with me", biasanya digunakan di media sosial untuk menunjukkan rutinitas makeup atau persiapan diri.	Register Santai (Casual Register)
10.	<i>Jujurly</i>	Gabungan dari kata "jujur" dan "ly", bentuk slang atau bahasa gaul yang artinya jujur.	Register Santai (Casual Register)
11.	<i>Stunning</i>	Sangat menakjubkan atau mempesona	Register Santai (Casual Register)
12.	<i>Slay</i>	Berhasil tampil dengan sangat baik atau memukau (istilah slang)	Register Santai (Casual Register)
13.	<i>Ngereviyu</i>	Bahasa gaul dari "mereview", yaitu memberikan ulasan atau penilaian terhadap produk.	Register Santai (Casual Register)
14.	<i>On fleek</i>	Sempurna atau sangat rapi biasanya digunakan untuk alis atau makeup	Register Santai (Casual Register)
15.	<i>Concealer</i>	Produk makeup untuk menutupi noda, lingkaran hitam di bawah mata, atau ketidaksempurnaan kulit.	Register Formal
16.	<i>Colour Correct</i>	Teknik atau produk untuk memperbaiki warna kulit yang tidak merata, misalnya kemerahan atau bintik-bintik gelap.	Register Formal
17.	<i>Coverage</i>	Tingkat daya tutup produk makeup terhadap kulit, biasanya digunakan dalam foundation atau concealer.	Register Formal
18.	<i>Dry Skin</i>	Kulit kering	Register Formal
19.	<i>Lip Vinyl</i>	Produk lipstick atau pewarna bibir dengan hasil akhir yang sangat mengkilap seperti vinyl.	Register Formal
20.	<i>Mascara</i>	Produk makeup untuk mempertebal, memperpanjang, atau memperjelas bulu mata.	Register Formal
21.	<i>Oily Skin</i>	Kulit berminyak	Register Formal
22.	<i>Skin barrier</i>	Lapisan pelindung kulit yang menjaga kelembaban dan melindungi dari polusi atau iritasi.	Register Formal
23.	<i>Skin aging</i>	Penuaan kulit	Register Formal
24.	<i>Skin Cover</i>	Produk atau lapisan yang digunakan untuk menutupi ketidaksempurnaan kulit.	Register Formal
25.	<i>Cushion</i>	Produk makeup yang berbentuk seperti compact, tetapi isinya cair dan diambil dengan sponge, umumnya untuk foundation.	Register Usaha (Consultative Register)
26.	<i>Low budget makeup</i>	Makeup dengan harga terjangkau	Register Usaha (Consultative Register)
27.	<i>Muse</i>	Seseorang yang menjadi inspirasi, sering digunakan dalam dunia kecantikan atau fashion.	Register Usaha (Consultative Register)
28.	<i>Mingram</i>	Sebutan admin atau pengelola akun Instagram	Register Intim (Intimate Register)
29.	<i>Gramours</i>	Variasi dari "glamorous", artinya mempesona atau menawan.	Register Intim (Intimate Register)
30.	<i>Very demur</i>	Sederhana dan tidak mencolok	Register Intim
31.	<i>Very destined</i>	Sangat ditakdirkan	Register Intim
32.	<i>Very mindful</i>	Penuh perhatian	Register Intim

C. Fungsi register dalam akun Indonesian Beauty Vlogger Community

Rumusan masalah yang kedua yaitu membahas fungsi-fungsi register yang digunakan pada akun Instagram *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*. Penelitian ini menemukan fungsi register berdasarkan teori Halliday (1994) yang digunakan pada akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)* yaitu: 1) fungsi instrumental, 2) fungsi regulasi, 3) fungsi representasi, dan 4) fungsi heuristik.

Tabel 5. Data Register dalam Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)

No	Kata	Makna	Fungsi Register
1.	<i>Approved</i>	Diterima	Fungsi Instrumental
2.	<i>Blend it gently</i>	Ratakan secara perlahan	Fungsi Instrumental
3.	<i>Concealer</i>	Produk makeup untuk menutupi noda, lingkaran hitam di bawah mata, atau ketidaksempurnaan kulit.	Fungsi Instrumental
4.	<i>Colour Correct</i>	Teknik atau produk untuk memperbaiki warna kulit yang tidak merata, misalnya kemerahan atau bintik-bintik gelap.	Fungsi Instrumental
5.	<i>Coverage</i>	Tingkat daya tutup produk makeup terhadap kulit, biasanya digunakan dalam foundation atau concealer.	Fungsi Instrumental
6.	<i>Cushion</i>	Produk makeup yang berbentuk seperti compact, tetapi isinya cair dan diambil dengan sponge, umumnya untuk foundation	Fungsi Instrumental
7.	<i>Lip Vinyl</i>	Produk lipstik atau pewarna bibir dengan hasil akhir yang sangat mengkilap seperti vinyl.	Fungsi Instrumental
8.	<i>Low budget makeup</i>	Makeup dengan harga terjangkau	Fungsi Instrumental
9.	<i>GRWM</i>	Singkatan dari "get ready with me"	Fungsi Instrumental
10.	<i>Foundie</i>	Singkatan dari foundation, produk makeup yang digunakan sebagai alas bedak	Fungsi Instrumental
11.	<i>Mascara</i>	Produk makeup untuk mempertebal, memperpanjang, atau memperjelas bulu mata.	Fungsi Instrumental
12.	<i>Oily Skin</i>	Kulit berminyak	Fungsi Instrumental
13.	<i>Skin barrier</i>	Lapisan pelindung kulit yang menjaga kelembaban dan melindungi dari polusi atau iritasi.	Fungsi Instrumental
14.	<i>Skin Cover</i>	Produk atau lapisan yang digunakan untuk menutupi ketidaksempurnaan kulit.	Fungsi Instrumental
15.	<i>Effortless</i>	Tanpa usaha	Fungsi Regulasi
16.	<i>Falsies</i>	Bantalan dari bahan lembut, biasanya digunakan dalam produk maskara	Fungsi Regulasi
17.	<i>On fleek</i>	Sempurna atau sangat rapi biasanya digunakan untuk alis atau makeup	Fungsi Regulasi
18.	<i>Slay</i>	Berhasil tampil dengan sangat baik atau memukau	Fungsi Regulasi
19.	<i>Glowing</i>	Menggambarkan kulit yang sehat, bercahaya, dan tampak segar	Fungsi Representasi
20.	<i>Stunning</i>	Sangat menakjubkan atau mempesona	Fungsi Representasi
21.	<i>Muse</i>	Seseorang yang menjadi inspirasi, sering digunakan dalam dunia kecantikan atau fashion.	Fungsi Representasi
22.	<i>Mingram</i>	Sebutan admin atau pengelola akun Instagram	Fungsi Representasi
23.	<i>Gramours</i>	Variasi dari "glamorous", artinya mempesona atau menawan.	Fungsi Representasi
24.	<i>Crack</i>	Merujuk kondisi di mana make up atau riasan wajah menjadi retak,	Fungsi Representasi
25.	<i>Dry Skin</i>	Kulit kering	Fungsi Representasi
26.	<i>Very demur</i>	Sederhana dan tidak mencolok	Fungsi Representasi
27.	<i>Very destined</i>	Sangat ditakdirkan	Fungsi Representasi

No	Kata	Makna	Fungsi Register
28.	<i>Very mindful</i>	Penuh perhatian	Fungsi Representasi
29.	<i>Skin aging</i>	Penuaan kulit	Fungsi Representasi
30.	<i>Voila</i>	Ekspresi dalam bahasa Prancis yang berarti "inilah" atau "lihatlah", sering digunakan saat memperlihatkan hasil akhir dari sesuatu.	Fungsi Representasi
31.	<i>Jujurly</i>	Gabungan dari kata "jujur" dan "ly", bentuk slang atau bahasa gaul yang artinya jujur.	Fungsi Representasi
32.	<i>Ngereviyu</i>	Bahasa gaul dari "mereview", yaitu memberikan ulasan atau penilaian terhadap produk.	Fungsi Heuristik

PEMBAHASAN

A. Bentuk Lingual Register pada akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*

Analisis terhadap data register menunjukkan bahwa terdapat beragam bentuk lingual yang digunakan oleh komunitas pecinta kecantikan (*beauty community*), khususnya dalam media sosial. Berdasarkan klasifikasi bentuk lingual menurut Kridalaksana (2011), bentuk-bentuk tersebut terbagi dalam tiga kelas kata utama—nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adjektiva (kata sifat)—serta satu kategori tambahan yaitu interjeksi (kata seru).

Dari total data yang dianalisis, ditemukan bahwa nomina mendominasi keseluruhan bentuk lingual, dengan persentase sebesar 51,72%. Hal ini sejalan dengan pandangan Kridalaksana (2008) yang menyatakan bahwa nomina merupakan kelas kata yang paling produktif dalam pembentukan kosakata baru, terutama dalam ranah spesifik seperti dunia kosmetik dan kecantikan. Kata-kata seperti *foundation*, *concealer*, *mascara*, hingga *skin barrier* berfungsi untuk menamai entitas atau produk nyata, yang merupakan pusat perhatian utama dalam diskusi dan ulasan kecantikan.

Selanjutnya, adjektiva muncul sebagai bentuk lingual terbanyak kedua, dengan persentase 27,59%. Kategori ini mencakup istilah-istilah seperti *glowing*, *stunning*, *on fleek*, dan *effortless*, yang semuanya digunakan untuk menggambarkan kualitas atau kesan estetis terhadap hasil *makeup* atau kondisi kulit. Menurut Halliday (1978), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki fungsi personal dan ekspresif. Dalam konteks ini, adjektiva memungkinkan pengguna mengekspresikan opini subjektif dan emosi terhadap produk atau hasil riasan.

Verba, dengan persentase 17,24%, juga menunjukkan peran penting dalam register ini. Kata kerja seperti *slay*, *crack*, *drop*, dan frasa seperti *blend it gently* mencerminkan tindakan atau aktivitas yang dilakukan dalam proses *merias*. Dalam teori fungsionalisme linguistik, verba memiliki peran penting dalam menyampaikan proses atau aksi yang berhubungan langsung dengan objek (nomina).

Sementara itu, interjeksi hanya mencakup 3,45% dari keseluruhan data, direpresentasikan oleh kata *voila*. Meski jumlahnya kecil, fungsi pragmatik dari interjeksi sangat penting. Menurut Holmes (2013), interjeksi seperti *voila* bukan hanya ekspresi emosi spontan, tetapi juga alat strategis dalam membangun gaya komunikasi informal dan ekspresif yang sesuai dengan kultur media sosial.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa bentuk lingual dalam register kecantikan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas sosial komunitas pengguna, mode interaksi, serta nilai dan estetika yang diinternalisasi. Dalam paradigma sosiolinguistik, hal ini disebut sebagai pengindeksan identitas sosial melalui bahasa (Gumperz, 1982), di mana setiap pilihan kata tidak lepas dari nilai-nilai komunitas, status, serta medium tempat bahasa itu digunakan.

Fenomena ini juga menunjukkan pergeseran linguistik dalam penggunaan bahasa Indonesia di era digital. Penggunaan kata-kata serapan, istilah Inggris, dan slang menunjukkan adanya bentuk glocalitas—percampuran unsur lokal dan global—yang memperlihatkan bagaimana komunitas daring menciptakan norma-norma linguistik baru dalam interaksinya. Ini selaras dengan pernyataan Fishman (1972) bahwa bahasa berkembang sesuai dengan fungsi sosial dan kebutuhan komunikatif para penuturnya dalam masyarakat. Dengan demikian, bentuk lingual yang mendominasi register ini mencerminkan peran bahasa dalam merepresentasikan dinamika sosial, estetika, dan budaya digital komunitas kecantikan.

B. Jenis-jenis Register pada akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*

Pada tabel 1, menunjukkan bentuk register yang terdapat pada akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)* dengan menggunakan teori Joos (1967) yaitu register beku (*frozen*) register santai (*casual*), register

formal, register usaha (consultative register) register intim (intimate register). Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa bentuk yang banyak ditemukan yaitu register santai sebanyak 12 data. Kedua register formal 10. Ketiga register intim sebanyak 5 data. Keempat register usaha sebanyak 3 dan terakhir register beku sebanyak 2 data.

Register Santai (*Casual Register*) bahasa dalam register ini tidak mematuhi aturan formal dan sering kali menggunakan slang atau istilah informal. Data yang ditemukan sebanyak 12 data yaitu *Blend it gently, Crack, Effortless, Falsies, Foundie, Glowing, GRWM, Jujurly, Stunning, Slay, Ngereviyu, dan On fleek*: Salah satu contoh tuturan yang terdapat dalam akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*; “2 Steps to Achieve Glass Skin Simple, *Glowing*, and *Effortless*”. Istilah-istilah ini termasuk dalam register santai karena mereka sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari atau di media sosial, terutama di kalangan komunitas kecantikan. Bahasa ini digunakan dalam situasi santai di mana tidak ada batasan formal, misalnya dalam tutorial makeup atau percakapan ringan tentang produk.

Register Formal (*Formal Register*) digunakan dalam situasi yang lebih resmi di mana tata bahasa diperhatikan, sering ditemukan dalam penjelasan profesional. Data yang ditemukan sebanyak 10 data yaitu *Concealer, Colour Correct, Coverage, Dry Skin, Lip Vinyl, Mascara, Oily Skin, Skin barrier, Skin aging, dan Skin Cover*: Salah satu contoh tuturan “I use this *concealer* to colour corrector” artinya saya menggunakan *concealer* ini (menunjuk salah satu produk) untuk colour corrector. Istilah ini masuk ke dalam register formal karena mereka sering digunakan dalam deskripsi produk di dunia kosmetik dan perawatan kulit. Istilah ini memiliki makna teknis yang memerlukan pemahaman yang tepat tentang konteksnya.

Register Intim (*Intimate Register*) digunakan dalam percakapan hubungan yang sangat dekat dan yang hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu dalam kelompok yang sama. Data yang ditemukan sebanyak 5 data yaitu *Mingram, Gramours, Very demur, Very destined, dan Very mindful*. Salah satu contoh tuturan yaitu “Hi *Gramours*, dengan alisya disini” Istilah ini masuk dalam register intim karena menunjukkan istilah khusus yang sering digunakan dalam percakapan yang lebih personal dan akrab dalam akun Instagram *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)*, tidak semua orang memahami istilah dalam akun tersebut.

Register Usaha (*Consultative Register*) digunakan dalam interaksi antara dua pihak, seperti konsumen dan penjual atau klien dan ahli kecantikan. Data yang ditemukan hanya 3 yaitu *Cushion, Low budget makeup, dan Muse*. Salah satu contoh tuturan yang ditemukan “Featuring Fav *Muse @maryfranceses*”. Istilah *muse* merujuk pada seseorang yang menjadi inspirasi utama, Istilah ini tergolong register usaha karena sering digunakan antara pihak yang terlibat dalam industri kecantikan, seperti profesional makeup artist, influencer, dengan audiens atau konsumen mereka.

Register Beku (*Frozen Register*) mengacu pada bahasa yang tidak berubah atau sudah terpatritasi dalam suatu bentuk yang kaku dan baku. Data yang ditemukan hanya 2 yaitu *Approved* dan *Voila*. Salah satu contoh tuturan yang ditemukan “*Voila, Here’s the final look!*”. Meskipun berasal dari bahasa Prancis, kata ini digunakan sebagai ekspresi tetap yang menandakan “lihatlah” atau “inilah hasilnya.” Penggunaan kata ini cenderung bersifat tetap dan tidak berubah, sehingga masuk dalam register beku.

C. Fungsi register dalam akun Indonesian Beauty Vlogger Community

Pada tabel 2, menunjukkan fungsi register yang terdapat pada akun Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV) dengan mengacu pada teori Halliday (1994) yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, dan fungsi heuristik. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa fungsi register yang banyak ditemukan yaitu fungsi instrumental dengan data sebanyak 14. Kedua, fungsi representasi sebanyak 13 data. Ketiga, fungsi regulasi sebanyak 4 data. Terakhir hanya 1 data yaitu fungsi heuristik.

Fungsi instrumental yakni dimana bahasa digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, perhatian, maupun rayuan. Ditemukan sebanyak 14 data, salah satu contoh tuturan yang mengandung fungsi instrumental yaitu “*blend it gently*”. Frasa ini menunjukkan instruksi langsung kepada pengguna makeup untuk meratakan produk secara perlahan, sering digunakan dalam tutorial atau petunjuk penggunaan makeup. Fungsi instrumental dari kalimat ini adalah untuk mengarahkan atau membimbing seseorang dalam cara yang tepat untuk mengaplikasikan produk agar hasilnya terlihat halus dan merata.

Fungsi representasi, dimana bahasa berperan untuk membuat pernyataan atau menyampaikan fakta. Dengan kata lain, fungsi ini digunakan untuk memberikan penjelasan atau laporan mengenai peristiwa nyata yang dilihat atau dialami oleh seseorang. Salah satu tuturan yang ditemukan yaitu “amu wajib cobain Sunscreen ini, karena finishnya *glowing*”. Istilah *glowing* termasuk dalam fungsi representasi. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kondisi kulit yang bercahaya, sehat, dan segar, yang sering menjadi tujuan utama dalam rutinitas perawatan kulit dan makeup. Fungsi representasi dari istilah ini adalah untuk memberikan gambaran visual tentang tampilan kulit yang diharapkan, yaitu tampak bercahaya dan memancarkan kesehatan.

Fungsi regulasi, bahasa berperan sebagai pengendali atau pengatur suatu peristiwa. Fungsi ini menjadikan bahasa atau register sebagai kontrol perilaku sosial. Salah satu contoh tuturan yang ditemukan yaitu "alisnya *on fleek*". Frasa *on fleek* digunakan untuk memberikan penilaian atau standar kecantikan yang diharapkan. Ketika seseorang menyebutkan bahwa sesuatu itu "*on fleek*," mereka menetapkan ekspektasi atau standar tinggi untuk penampilan, yang dapat memengaruhi bagaimana orang lain berperilaku atau mempresentasikan diri mereka dalam konteks kecantikan.

Fungsi heuristik merupakan penggunaan bahasa untuk mencari tahu sesuatu, belajar, atau menemukan informasi baru. Hanya ditemukan 1 data, contoh tuturan yang ditemukan yaitu "Waktunya *Ngereviyu*". Istilah "*ngereviyu*" atau "mereview" termasuk dalam fungsi heuristik karena penggunaannya berhubungan dengan aktivitas mengeksplorasi, menyelidiki, atau mencari informasi tentang suatu produk, biasanya melalui ulasan.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap penggunaan register dalam akun *Indonesian Beauty Vlogger Community (IBV)* menunjukkan bahwa bahasa memainkan peran sentral dalam membentuk pola komunikasi dan identitas sosial komunitas digital, khususnya dalam ranah kecantikan. Kajian ini mengidentifikasi tiga aspek utama: bentuk lingual, jenis register, dan fungsi komunikatif. Ketiganya saling terhubung dan merefleksikan dinamika komunikasi serta nilai-nilai budaya yang diinternalisasi oleh para anggota komunitas.

Dari segi bentuk lingual, temuan menunjukkan bahwa nomina mendominasi dengan persentase 51,72%. Hal ini menandakan bahwa komunikasi dalam komunitas ini banyak berfokus pada objek konkret seperti produk kosmetik dan istilah teknis kecantikan, misalnya *foundation*, *concealer*, dan *skin barrier*. Peran nomina sangat penting karena memberikan rujukan langsung terhadap objek yang dibahas dalam diskusi, ulasan, dan promosi. Adjektiva (27,59%) berfungsi melengkapi komunikasi dengan memberi nilai estetis dan ekspresif terhadap suatu tampilan atau hasil riasan. Kata-kata seperti *glowing* atau *on fleek* mengekspresikan pendapat subjektif dan standar kecantikan yang diidealkan. Sementara itu, verba (17,24%) menggambarkan proses atau aktivitas dalam praktik merias, seperti *slay*, *crack*, dan *blend*. Interjeksi, meskipun hanya 3,45%, memiliki kekuatan pragmatis sebagai penanda emosional dan gaya dalam interaksi informal.

Analisis jenis register berdasarkan teori Joos (1967) menemukan bahwa *register santai* paling mendominasi (12 data), menunjukkan bahwa interaksi dalam komunitas IBV berlangsung secara informal dan kasual. Bahasa dalam bentuk ini banyak dipengaruhi oleh slang dan kosakata populer, mencerminkan gaya bahasa media sosial yang santai dan komunikatif. Register formal (10 data) mengisi ruang komunikasi teknis dan profesional, khususnya saat menjelaskan fungsi produk atau terminologi kecantikan secara akurat. Register intim (5 data) menunjukkan adanya bentuk bahasa yang hanya dipahami oleh anggota komunitas tertentu, memperkuat identitas kelompok. Sementara register usaha (3 data) dan register beku (2 data) merepresentasikan bahasa yang digunakan dalam konteks profesional atau retorik.

Dalam hal fungsi, teori Halliday (1994) menjadi acuan dalam memetakan fungsi register. Fungsi instrumental ditemukan paling dominan (14 data), menunjukkan bahwa bahasa banyak digunakan untuk memberi instruksi, ajakan, atau perintah dalam konteks tutorial dan penggunaan produk. Fungsi representasi (13 data) memperlihatkan bahwa bahasa juga berperan dalam menyampaikan deskripsi dan fakta tentang kondisi kulit atau hasil makeup, sehingga mendorong penyebaran informasi objektif. Fungsi regulasi (4 data) muncul dalam bentuk bahasa yang menetapkan standar atau ekspektasi estetis dalam komunitas, sedangkan fungsi heuristik (1 data) merepresentasikan eksplorasi dan pencarian pengetahuan dalam konteks ulasan produk.

Keseluruhan hasil ini menegaskan bahwa bahasa dalam komunitas *Indonesian Beauty Vlogger* tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen budaya dan identitas sosial. Register yang digunakan membentuk gaya komunikasi khas yang ekspresif, fleksibel, dan sarat nilai estetika. Fenomena ini menggambarkan adanya *glokalitas*—perpaduan antara budaya lokal dan global—dalam praktik bahasa digital. Sesuai dengan teori Gumperz (1982) dan Fishman (1972), bahasa berfungsi sebagai indeks identitas sosial yang mencerminkan nilai, peran, dan dinamika budaya komunitas modern di era media sosial. Dengan demikian, register dalam komunitas ini bukan hanya bagian dari struktur bahasa, tetapi juga representasi nyata dari transformasi gaya hidup dan cara manusia mengekspresikan diri di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Fatoni, S. (2020). Register profesi Gojek Yogyakarta: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 4(2), 101–110.

- Fishman, J. A. (1972). *The sociology of language: An interdisciplinary social science approach to language in society*. Rowley, MA: Newbury House.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse strategies*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511611834>
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K. (1994). *An introduction to functional grammar* (2nd ed.). London: Edward Arnold.
- Hidayat, T. W. (2021). Bahasa dan media sosial dalam era digital: Tinjauan pragmatik dan sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(2), 85–94. <https://doi.org/10.1017/jibs.v16i2.2021>
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203124681>
- Joos, M. (1967). *The five clocks: A linguistic excursion into the five styles of English usage*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2011). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, R. A. (2021). Register dalam acara MasterChef Indonesia: Kajian bentuk dan fungsi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 19(1), 77–88.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashiroh, R. (2023). Analisis fungsi register dalam komunitas perawatan wajah di Facebook. *Jurnal Bahasa Media Digital*, 5(1), 45–59.
- Natanael, L., Ningrum, S. M., & Mardiana, N. (2021). Ragam bahasa pada komunikasi daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(1), 44–53.
- Ningrum, S. M., & Mardiana, N. (2018). Analisis fungsi bahasa pada iklan kecantikan dalam media sosial. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 3(2), 113–122.
- Sabrina, N., Wulandari, D., & Lestari, I. (2024). Variasi bahasa berdasarkan bidang penggunaan di media sosial. *Jurnal Sociolinguistik*, 12(1), 55–68.
- Yahya, A. (2023). Variasi bahasa komunitas fandom K-pop di Twitter. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi Digital*, 7(2), 66–78.